

Keterampilan Menyimak Teks Prosedur Melalui Teknologi Informasi “Tik-Tok”

Wahyu Dini Septiari

Universitas Veteran Bangun Nusantara, Sukoharjo, Indonesia
wahyudiniseptiari.18@gmail.com



Received 5 Maret 2022 ; accepted 30 April 2022 ; published 30 April 2022

ABSTRAK

Keterampilan menyimak bagi sebagian guru lebih pada kemampuan menyimak, bukan pada menyimak sebagai suatu proses dan mekanika sehingga diperlukan keterampilan dalam kecanggihan teknologi sebagai media pembelajaran yang menarik. Teknologi dapat digunakan untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan menyimak melalui teknologi informasi salah satunya “Tik-Tok” dengan berbagai laman yang ada. Setiap jenis teknologi memberikan peluang bagi siswa untuk mengeksplorasi strategi menyimak mereka dan beberapa kasus mengembangkan strategi baru. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam hal ini, peneliti tidak terlibat langsung dalam objek kajian tetapi hanya sebagai pemerhati objek kajian yang ada dalam isi di akun “TikTok”. Teknik catat dilakukan untuk mencatat dan memilih unsur yang disimak dari media sosial atau teknologi informasi “Tik-Tok” dalam pembelajaran Teks Prosedur kemudian ditulis ke dalam kertas data. Tujuan dari penelitian bahwa dengan media tiktok siswa dapat mengamati, menyimak tehnologi, selain itu bahwa menyimak tidak hanya berwujud pada tulisan akan tetapi dengan era digital melalui media video tik tok siswa akan memahami secara lebih detail menyimak dengan tehnologi. Pengembangan keterampilan menyimak yang lebih baik dan mengeksplorasi teknologi lama atau teknologi baru dalam berbagai cara agar dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam menyikapi suatu perubahan dan perkembangan teknologi pembelajaran menyimak. Simpulan menyimak dengan media tehnologi memberikan wawasan baru dan pengetahuan baru di keterampilan menyimak, siswa lebih bersemangat untuk memahami secara mendalam dari menyimak menggunakan tehnologi, siswa lebih dapat mengenal lebih baik lagi dan menjadi familiar dengan tehnologi.

Listening Skills On Procedure Text Using “Tik-Tok” Information Technology

ABSTRACT

Listening skills for some teachers are more on listening skills, not on listening as a process and mechanics so that skills in technological sophistication are needed as interesting learning media. Technology can be used to help students develop listening skills through information technology, one of which is "Tik-Tok" with various available pages. Each type of technology provides opportunities for students to explore their listening strategies and in some cases develop new strategies. This study uses a descriptive method using a qualitative approach. In this case, the researcher is not directly involved in the object of study but only as an observer of the object of study contained in the contents of the "TikTok" account. The note-taking technique is carried out to record and select the elements that are listened to from social media or information technology "Tik-Tok" in Procedure Text learning then written into data paper. The purpose of the research is that with tiktok media students can observe, listen to technology, besides that listening is not only tangible in writing but with the digital era through tiktok video media students will understand in more detail listening with

KATA KUNCI

Keterampilan
menyimak
Teknologi
Tik-tok

KEYWORDS

Listening Skills
Technology
Tik - tok

technology. Development of better listening skills and exploiting old technology or new technology in various ways in order to meet the needs of students in responding to changes and developments in listening learning technology. The conclusion is that listening with technology media provides new insights and new knowledge in listening skills, students are more enthusiastic to understand in depth than listening using technology, students can get to know better and become familiar with technology.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



1. Pendahuluan

Pembelajaran menyimak di kelas bukan sekedar guru berbicara kemudian peserta didik menyimak penjelasan guru. Terdapat tiga tahap dalam pembelajaran menyimak yaitu pramenyimak, menyimak, dan pascamenyimak (Lindsay dan Knight, 2010:49; Gilakni dan Ahmadi, 2011:982) dalam [M. Abdul: 2019]. Pertama, tahap pramenyimak bertujuan untuk memfokuskan perhatian peserta didik pada topik yang akan mereka dengar dan mengaktifkan pengetahuan mereka. Kedua, tahap menyimak diisi dengan tugas dan menjawab pertanyaan, membuat catatan, menentukan rute perjalanan, mengisi titik-titik kosong, atau melakukan respon terhadap informasi yang didengar serta memberikan penilaian dan umpan balik pada peserta didik.

Keterampilan menyimak menuntut peserta didik dapat menyerap informasi yang disampaikan secara lisan. Dalam hal ini, mata pelajaran bahasa Indonesia berperan penting dalam pencapaian keterampilan tersebut. Menyimak adalah proses psikomotorik dalam mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi serta intervensi untuk memperoleh informasi serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh pembicara melalui bahasa lisan (Taringan, 1997:28 Cameron, 2001:40; Brown, 2001:249; Sevik, 2012:11) dalam [M. Abdul: 2019].

Perubahan paradigma keterampilan menyimak saat ini tidak sekedar proses kegiatan mendengar lambang-lambang lisan atau bunyi bahasa, tetapi menyimak memerlukan aktivitas yang kompleks sebagai landasan dalam pemerolehan dan pembelajaran. Oleh karena itu, teknologi informasi terutama yang mengutamakan juga aspek visual dapat meningkatkan kemampuan berbahasa akan lebih efektif (Meskill, 1996) dalam [Arono: 2013]. Seperti yang dikatakan Ginther (2002) dan Ockey (2007) dalam [Arono: 2013], bahwa aspek visual berupa gambar dan video dapat meningkatkan tes menyimak pemahaman. Menyimak bukan saja memahami secara kompleks terhadap ujaran lisan yang dikemukakan pembicara, tetapi unsur visual juga diperlukan dalam aktivitas pemahaman menyimak. Meskipun menyimak adalah keterampilan pasif, tetapi sangat banyak proses aktifnya dalam memilih dan menafsirkan informasi dari pendengaran dan petunjuk visual. Permasalahan inilah yang menjadi perhatian penulis agar bisa mengembangkan pembelajaran keterampilan menyimak yang inovatif melalui teknologi informasi di media sosial "Tik-Tok".

Media sosial merupakan media digital tempat realitas sosial terjadi dan ruang waktu para penggunanya berinteraksi. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Puntodi (2011:34) dalam [Kirana:2021] bahwa media sosial merupakan sebuah bentuk layanan internet yang ditujukan sebagai komunitas *online* bagi orang yang memiliki kesamaan aktivitas, ketertarikan pada bidang tertentu, atau kesamaan latar belakang tertentu.

Di era yang serba digital seperti ini banyak dijumpai perusahaan pengembang menciptakan aplikasi-aplikasi terbaru yang menarik serta dapat digunakan oleh berbagai kalangan. Salah satu aplikasi yang sedang digemari saat ini adalah "Tik-Tok". Aplikasi "Tik-Tok" merupakan platform media sosial yang digunakan untuk membuat berbagai video berdurasi pendek, mulai dari genre seperti tari, komedi, dan pendidikan, yang berdurasi dari 3 detik hingga 1 menit (Schwedel, 2018) dalam [Kirana:2021]. Platform video pendek didukung dengan musik merupakan salah satu aplikasi yang dapat membius anak-anak hingga dewasa. Mereka bergaya sebebas-bebasnya dan menyatakan ekspresi menarik dengan memanfaatkan efek yang dapat merubah warna rambut dan stiker 3D dan berbagai genre musik.

Melihat berbagai fitur yang ada pada aplikasi “Tik-Tok”, maka sangat dimungkinkan untuk didesain sebagai media pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Pembelajaran bahasa dan Sastra Indonesia dengan empat keterampilan inti yaitu menulis, menyimak, berbicara, dan membaca serta keterampilan bersastra yang terintegrasi di dalamnya. Untuk keterampilan berbicara misalnya, siswa dapat menggunakan fitur rekan suara pada Aplikasi ini kemudian di komunikasikan melalui jejaring. Keterampilan bersastra pun juga demikian, dengan menggunakan fitur yang ada di aplikasi “Tik-Tok” siswa dapat bermain peran yang mengedepankan aspek ekspresi dan kreatifitas siswa, [Aji,2018].

Penelitian sebelumnya dengan judul “Hasil Tulisan Teks Prosedur Peserta Kelas IV Sekolah Dasar” (Meylin:2021) menyebutkan bahwa dalam menulis teks prosedur dengan menggunakan struktur dalam menulis teks prosedur masih terdapat kesalahan penulisan. Struktur yang dimaksud antara lain: 1) Judul: 2) Kalimat Pembuka: 3) Isi: 4) Kalimat Penutup: 5) Struktur Kalimat: 6) Tujuan: 7) Alat/Bahan: 8) Langkah-langkah atau cara: 9) Keaslian Teks: 10) Penggunaan Tanda Baca. Pada hasil tulisan teks prosedur peserta didik menunjukkan bahwa penulisan peserta didik perlu diperhatikan sebab dalam penulisan masih terdapat kesalahan serta dalam penjelasan menyusun teks prosedur masih perlu diperhatikan

Teknologi informasi “Tik Tok” tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan. Tetapi juga sebagai sarana berbagi informasi. Kosasih dan Kurniawan (2018:33) dalam [] menyatakan bahwa teks prosedur adalah teks yang menyajikan paparan penjelasan mengenai tata cara melakukan sesuatu dengan jelas. Keberadaan teks prosedur diperlukan oleh seseorang yang akan menggunakan suatu benda atau melakukan kegiatan yang belum jelas penggunaannya. Teks prosedur dapat memberikan petunjuk atau cara menggunakan sesuatu dengan langkah-langkah yang urut dan faktual (Priyatni, 2014:87) dalam [5]. Kosasih (2014:67) dalam [Yanuarista: 2021] menyatakan kembali bahwa teks yang menjelaskan langkah-langkah secara lengkap, jelas, dan terperinci tentang cara melakukan sesuatu disebut sebagai teks prosedur kompleks. Langkah- langkah atau tahapan yang terdapat dalam teks prosedur kompleks disajikan guna mencapai tujuan tertentu (Kemendikbud, 2013:38) dalam [Yanuarista: 2021].

Penelitian sebelumnya dengan judul “Hasil Tulisan Teks Prosedur Peserta Kelas IV Sekolah Dasar” (Meylin:2021) menyebutkan bahwa dalam menulis teks prosedur dengan menggunakan struktur dalam menulis teks prosedur masih terdapat kesalahan penulisan. Struktur yang dimaksud antara lain: 1) Judul: 2) Kalimat Pembuka: 3) Isi: 4) Kalimat Penutup: 5) Struktur Kalimat: 6) Tujuan: 7) Alat/Bahan: 8) Langkah-langkah atau cara: 9) Keaslian Teks: 10) Penggunaan Tanda Baca. Pada hasil tulisan teks prosedur peserta didik menunjukkan bahwa penulisan peserta didik perlu diperhatikan sebab dalam penulisan masih terdapat kesalahan serta dalam penjelasan menyusun teks prosedur masih perlu diperhatikan

Dari data di atas, penulis ingin menerapkan teknologi informasi “tik-tok” untuk keterampilan menyimak teks prosedur. Media sosial merupakan sarana yang dapat digunakan untuk berinteraksi dengan menggunakan media komunikasi *online*. Brogan menyatakan bahwa sosial media merupakan perangkat baru untuk berkomunikasi dan berkolaborasi dengan menggunakan berbagai jenis interaksi yang sebelumnya tidak tersedia untuk umum (Fitriani, 2017:149) dalam [Yanuarista: 2021]. Media untuk berinteraksi tersebut salah satunya, teknologi informasi yaitu “Tik-Tok”. “Tik-Tok” merupakan salah satu media sosial yang menyediakan wadah untuk para penggunanya dapat mengekspresikan diri melalui konten video. Beberapa fitur lainnya yang disediakan oleh “Tik-Tok”, yaitu pilihan lagu yang beragam dan filter yang mendukung. Meskipun video yang dibuat dengan menggunakan “Tik-Tok” berkisar satu menit, namun penggunanya sudah mencapai puluhan juta. Banyak video dari berbagai negara dengan berbagai tema yang muncul di aplikasi “Tik-Tok”. Mulai dari video vlog mini, iklan, berita, tutorial, pembelajaran dan berbagai video bermanfaat yang lainnya. Bentuk pembelajaran dalam teknologi informasi “Tik-Tok” yaitu teks prosedur yang berupa video dapat mempermudah peserta didik dalam memahami materi atau memproduksi teks prosedur [Chumairoh and L. N. Hasan: 2021],

Terkait dengan pengembangan media pembelajaran. Seiring dengan dicanangkannya revolusi industri 4.0 maka dinamika pembelajaran tidak boleh lagi mengimplementasikan cara yang

konvensional, terutama dalam pemilihan media pembelajaran. Media pembelajaran di era digital harus diselaraskan dengan perkembangan teknologi. Media pembelajaran haruslah menarik, dekat dan lekat dengan peserta didik. Aplikasi Tik Tok hadir dengan predikat mirip dari masyarakat, namun ironisnya rerata anak generasi Z sangat menikmati aplikasi ini. Berdasarkan penelitian tersebut maka dapat ditarik generalisasi bahwa apabila digunakan serta dimediasi secara tepat maka teknologi informasi Tik Tok akan menjadi sebuah media pembelajaran yang menarik serta menyenangkan. Penggunaan teknologi informasi Tik Tok sebagai media pembelajaran interaktif diharapkan membantu peserta didik dalam memahami dan menerima proses pembelajaran yang dilakukan guru. Media pembelajaran interaktif dapat mewakili apa yang belum bisa disampaikan guru dan proses pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Melalui teknologi informasi Tik Tok, seorang guru dapat dengan mudah menciptakan pembelajaran interaktif, sehingga dapat disesuaikan dengan lingkungan, situasi, dan kondisi dari peserta didik.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. [Massitoh: 2021]. Pendekatan kualitatif tepat sesuai berdasarkan tujuan yaitu Pembelajaran Keterampilan Menyimak melalui Teknologi Informasi “Tik-Tok”. Pemaparan tersebut diperoleh berdasarkan hasil peninjauan dan pengamatan akun “Tik-Tok” secara langsung [Kirana:2021]. Dalam hal ini, peneliti tidak terlibat langsung dalam objek kajian tetapi hanya sebagai pemerhati objek kajian yang ada dalam isi di akun “Tik-Tok”. Teknik catat dilakukan untuk mencatat dan memilih unsur yang sudah ditulis ke dalam kertas data. Teknik ini dilakukan dengan menggunakan korpus data, yaitu mengklasifikasikan data yang sudah dipilih dan memberi kode pada kartu data. Data yang bersumber dari sebuah subjek yang menyatakan asal dan waktu data penelitian tersebut didapatkan.

Sumber data pada penelitian ini didapatkan melalui isi di akun “Tik-Tok” per tanggal 25 November 2022 yang mengandung abreviasi. Dalam hal ini, peneliti hanya mengambil 2 sampel pembelajaran teks prosedur yang ada pada akun “Tik-Tok”.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Pengertian Keterampilan Menyimak

Menyimak merupakan suatu faktor yang penting dalam kehidupan manusia, karena melalui kegiatan menyimak, kita dapat mengetahui berbagai informasi yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Secara tidak langsung juga kita telah melakukan kegiatan menyimak baik itu menyimak intensif maupun menyimak ekstensif. Menurut Abidin Yunus dalam bukunya yang berjudul “Pembelajaran Multiliterasi” menyimak diartikan sebagai kemampuan untuk mendengarkan secara sungguh-sungguh untuk memperoleh informasi atau pesan yang disajikan secara lisan (Abidin, 2015:191) dalam [Massitoh: 2021].

Keterampilan menyimak dibutuhkan konsentrasi yang penuh dan fokus agar pesan atau informasi yang disampaikan memiliki manfaat bagi penyimaknya serta dapat diceritakan kembali baik itu secara lisan maupun tulisan. Semakin baik daya ingatan simak seseorang maka akan semakin baik pula daya serap informasi atau pengetahuan yang diperolehnya. Dalam proses pembelajaran keterampilan menyimak sangat dibutuhkan oleh masing-masing peserta didik, karena jika peserta didik yang tidak memiliki keterampilan menyimak akan mengalami kesulitan pada saat proses belajar berlangsung. Sedangkan bagi peserta didik yang memiliki keterampilan menyimak akan mendapatkan kemudahan bahkan akan berhasil mengikuti proses pembelajaran hingga selesai. Maka erat kaitannya antara keterampilan menyimak dengan proses pembelajaran, karena keterampilan berbahasa awal yang dilakukan sebelum keterampilan berbahasa lain yaitu keterampilan menyimak.

Berdasarkan penjelasan diatas tujuan utama menyimak yaitu menangkap dan memahami pesan, ide, gagasan yang terkandung dalam bahan simakan. Tujuan menyimak memiliki beraneka ragam seperti dapat menyimak untuk belajar, menyimak untuk memperoleh keindahan, menyimak untuk

mengevaluasi, menyimak untuk mengapresiasi, menyimak untuk mengkomunikasikan ide-ide, dan menyimak untuk memecahkan masalah (Sabillah, 2020:30) dalam [Massitoh: 2021].

Indikator yang harus di perhatikan dalam keterampilan menyimak diantaranya mampu menceritakan kembali isi cerita yang disimak, mampu memahami makna atau isi cerita yang disimak, mampu menambah wawasan atau pengetahuan, dan mampu mengambil pesan atau hikmah dari cerita yang disimak (Nurhayani, 2010:57) dalam [Massitoh: 2021].

Jenis dan tahapan keterampilan menyimak terdapat dua jenis yaitu keterampilan menyimak ekstensif dan keterampilan menyimak intensif. Keterampilan esktensif lebih banyak dilakukan oleh masyarakat yang secara umum terjadi di lingkungan sehari-hari dan tanpa memerlukan adanya bimbingan secara khusus. Sedangkan keterampilan menyimak intensif lebih menekankan kepada kemampuan untuk memahami bahan simakan yang membutuhkan konsentrasi penuh agar informasi atau pesan yang disampaikan dapat dimengerti, dalam prosesnya membutuhkan adanya bimbingan (Nurhayani, 2010:58) dalam [Massitoh: 2021].

Dari kedua jenis keterampilan menyimak tersebut, yang menjadi perbedaan yaitu pada cara kita melakukan kegiatan menyimak, apakah menyimak yang dilakukan dengan penuh perhatian atau hanya sekedar untuk bahan hiburan atau obrolan sehari-hari. Tahap-tahap dalam keterampilan menyimak terdiri dari tahap mendengar, memahami, menginterpretasi, mengevaluasi dan menanggapi. Berbagai jenis bahan video dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan menyimak.

3.2. Pembelajaran Teks Prosedur

Pembelajaran teks prosedur bertujuan mengembangkan teori teks prosedur yang diwujudkan dalam bentuk video berupa bahan ajar yang disampaikan di media sosial atau teknologi informasi "Tik-Tok". Teks prosedur yang dikembangkan meliputi materi tentang teks prosedur yang disajikan dalam bentuk audio visual. Teks prosedur yang umumnya berupa teks, pada penelitian ini diimplementasikan dalam bentuk video tutorial, sehingga hasil pengembangan teks prosedur dari teks ke video tutorial dapat bermanfaat juga untuk menambah wawasan mengenai teks prosedur secara lebih dalam. Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah, terutama pada pembelajaran teks prosedur. Bentuk implementasi tersebut dapat dijadikan sebagai media bagi guru untuk mengajar teks prosedur kepada peserta didik. Bentuk teks prosedur berupa video dapat mempermudah peserta didik dalam memahami materi atau memproduksi teks prosedur, [Arifudin: 2021].

3.3. Aplikasi "Tik-Tok" Sebagai Media Pembelajaran

Menurut I Wayan Santyasa (2007: 3) dalam [Aji: 2018], proses pembelajaran mengandung lima komponen komunikasi, yakni guru (komunikator), bahan pembelajaran, media pembelajaran, siswa (komunikan), dan tujuan pembelajaran. Sedangkan bahan ajar adalah bahan-bahan atau materi ajar yang disusun secara sistematis yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran (Paulina Pannen dan Purwanto, 2001) dalam [Aji: 2018]. Dengan demikian media pembelajaran merupakan satu kesatuan dalam sistem pembelajaran yang tidak dapat dipisahkan. Tanpa media pembelajaran, proses belajar mengajar tidak mungkin terjadi, paling tidak memerlukan satu medium untuk menyampaikan bahan ajar (Isroqm, 2013) dalam [Aji: 2018].

Aplikasi "Tik-Tok" dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang efektif. Pertama Aplikasi "Tik-Tok" memenuhi kebutuhan belajar siswa. Kedua aplikasi "Tik Tok" menarik minat siswa karena keterbaruannya, dan memiliki banyak fitur yang dapat diimplementasikan ke dalam pembelajaran. Aplikasi "Tik-Tok" ekuivalen dengan perkembangan kematangan dan pengalamannya serta karakteristik peserta didik yang merupakan generasi milenial, yang lekat dan dekat dengan dunia digital khususnya gawai, [Nugroho Aji and D. Bambang Putut Setiyadi: 2020].

Bahasa yang digunakan pada video bersifat asli/otentik; Para pembicara dalam video mungkin berasal dari pelajar sendiri sehingga peserta didik dapat menyimak dengan mudah; Peserta didik dapat menggunakan media di luar kelas; Tingkat bahasa terlalu tinggi untuk pelajar dapat menurunkan motivasi mereka untuk mencoba dan menyimak; Untuk alasan hak cipta, maka sulit

untuk merekam program yang tidak siaran dan menunjukkan mereka di kelas. Oleh karena itu, menyimak harus dilakukan dalam waktu yang nyata.

3.4. Implementasi Keterampilan Menyimak Teks Prosedur melalui “Tik-Tok”

Keterampilan Menyimak Menurut Arono dalam (Loren, 2017) Multimedia interaktif tersebut merupakan media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan menyimak kritis bagi siswa. Media pembelajaran sebagai salah satu komponen dalam pembelajaran memegang peranan penting agar pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan tujuan pembelajaran. Bertolak dari pendapat tersebut maka dapat diketahui bahwa dibutuhkan media pembelajaran yang bersifat audio visual untuk dapat menunjang pembelajaran keterampilan menyimak. Sesuai dengan karakter dan fitur yang ditawarkan, aplikasi “Tik-Tok” dapat mengakomodasi kebutuhan audio visual tersebut. Bahkan dengan adanya fitur duet, dapat menghadirkan pembelajaran menyimak yang bersifat kooperatif, [Rasdin: 2021].

Data yang diperoleh dari media teknologi informasi “Tik-Tok” yaitu ada beberapa link yang telah peneliti temukan, antara lain:

Tabel 1. Data

No	Nama Akun	Link	Keterangan
1	Istisentana	https://vm.tiktok.com/ZSepteNqR/	Membahas teks prosedur dan jenis-jenis teks prosedur.
2	Istisentana	https://vt.tiktok.com/ZSeth6t9G/	struktur teks prosedur

Akun “Tik-Tok” Istisentana Part 1 membahas tentang Pengertian teks prosedur dan jenis teks prosedur. Pengertian teks prosedur adalah teks yang berisi cara membuat atau melakukan sesuatu, teks prosedur dibuat untuk memberikan informasi pada pembaca tentang langkah-langkah yang tepat yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan agar tujuannya tercapai dengan maksimal. Teks prosedur mengandung tulisan yang terkait dengan trik, tips, cara, tutorial, dan langkah-langkah. Jenis teks prosedur ada 3 jenis yaitu; (1) teks prosedur sederhana yaitu teks yang berisi langkah-langkah relatif sederhana, misalnya ada 2-4 langkah contohnya cara membuka aplikasi media sosial; (2) teks prosedur kompleks yaitu teks yang memiliki langkah-langkah lebih rumit dan lebih kompleks, contohnya cara membuat jadwal tatap muka maya menggunakan aplikasi zoom; (3) teks prosedur protocol, dalam teks prosedur ini kalian boleh mengubah tahapannya atau tidak secara runtut akan tetapi hal itu tidak akan mengubah hasilnya ketika kalian membuat sesuatu versinya sendiri tujuannya sama untuk menghasilkan sesuatu yang sesuai harapan.

Akun “Tik-Tok” Istisentana Part 2 membahas tentang struktur teks ada 3 bagian yaitu: (1) tujuan, yang dimaksudkan dengan tujuan ini adalah bagaimana cara menyampaikan sesuatu informasi secara tersurat maupun tersirat mengapa teks prosedur itu dibuat, tujuan biasa disebut juga pengantar topik dalam teks prosedur. Selain itu, pada bagian tujuan ini yang dimaksud adalah hasil akhir yang akan dicapai jika pembaca Mengikuti langkah demi langkah yang disampaikan dalam teks prosedur tersebut.; (2) langkah-langkah, yaitu proses dari tahapan atau langkah yang perlu dilakukan untuk mencapai hasil dengan lebih maksimal, langkah-langkah ini disusun secara runtut atau disesuaikan dengan teks prosedur yang akan dibuat.; (3) penegasan ulang, berisi penegasan kembali hal-hal yang dianggap penting untuk dapat meyakinkan pembaca.

Implementasi keterampilan menyimak teks prosedur adalah, bahwa semua peserta didik dan guru harus mampu memahami apa itu teks prosedur dan juga jenisnya. Teks prosedur dan jenisnya bisa menjadi titik awal kita dalam memahami konsep dari pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya adalah keterampilan menyimak. Teks prosedur ini menjelaskan kepada kita bagaimana kita dalam memahami ataupun mengerti dari keterampilan menyimak itu sendiri, siswa akan lebih tertarik menyimak sebuah cerita dongeng dengan kita memberi pengantar awal menggunakan media teknologi “Tik-Tok”, karena dalam media ini mereka bisa juga langsung mempraktekannya dengan aplikasi “Tik-Tok” sehingga pembelajaran menjadi tidak membosankan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Keterampilan Menyimak melalui Teknologi Informasi “Tik-Tok” merupakan pembelajaran yang interaktif dapat diimplementasikan dalam keterampilan menyimak pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Rendahnya keterampilan menyimak, memaksa guru harus membuat suatu inovasi dengan memanfaatkan teknologi dengan kata lain guru harus melek teknologi, untuk meningkatkan keterampilan menyimak khususnya dalam memahami teks prosedur. Pembelajaran teks prosedur yang tidak membosankan bisa kita laksanakan dengan menggunakan teknologi informasi “Tik-Tok” yang dikembangkan berupa video mengandung trik, tips, cara, tutorial, prosedur, langkah-langkah, dan sebagainya, agar dapat mempermudah peserta didik dalam memahami materi atau memproduksi teks prosedur. Media tik – tok dapat memberikan pemahaman menyimak yang menggunakan teknologi tik - tok, bagi siswa dengan teknologi, menyimak dapat tercapai dan maksimal. Penggunaan teknologi yang baik akan memberikan wawasan serta pengetahuan pada teknologi. Siswa lebih familiar dengan menggunakan media teknologi tik–tok. Belajar menyimak tercapai dengan hati yang senang karena tik – tok media baru bagi siswa.

Teknologi informasi Tik Tok bersama dengan penggunaan metode dan teknik yang tepat, dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang interaktif untuk pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Dengan fiturnya yang beragam dan kemudahan dalam pengoperasian, maka pemanfaatan aplikasi Tik Tok dapat diimplementasikan dalam pembelajaran Bahasa dan sastra Indonesia. Untuk mengetahui keefektifan Aplikasi Tik Tok dalam meningkatkan pembelajaran Bahasa dan sastra Indonesia, maka perlu dilakukan penelitian lanjutan.

Referensi

- M. Abdul, “Kesiapan Kognitif Dalam Keterampilan Menyimak Peserta Didik Terhadap Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia,” *Pros. Senasbasa*, vol. 3, no. 2, pp. 659–668, 2019.
- Arono, “Pengembangan Pembelajaran Keterampilan Menyimak Melalui Teknologi Informasi,” *J. Pendidik. Bhs. dan Sastra*, vol. 13, no. 2, p. 129, 2013, doi: 10.17509/bs_jpbsp.v13i2.286.2013
- A. P. Kirana, “Abreviasi pada Kolom Komentar Akun Tribunnews di TikTok,” no. 5, pp. 19–27, 2021.
- W. N. Aji, “Aplikasi Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia,” *Pros. Semin. Nas. Pertem. Ilm. Bhs. dan Sastra Indones.*, vol. 431, pp. 431–440, 2018.
- R. W. Yanuarista, “Implementasi Teks Prosedur pada Video Tutorial Memasak dalam Media Sosial Tik Tok,” *Bapala*, vol. 8, no. 04, pp. 99–111, 2021.
- K. A. Chumairoh and L. N. Hasan, “Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Dongeng Untuk Pembelajaran Menyimak Cerita Di Kelas III Sdn Sukabumi VI Probolinggo,” 2021.
- R. Agustini and M. Sucihati, “Penguatan Pendidikan Karakter melalui Literasi Digital sebagai Strategi menuju Era Society 5.0,” *Pros. Semin. Nas. Pendidik. Progr. Pascasarj. Univ. PGRI Palembang*, pp. 999–1015, 2020.
- J. Alvarez-Cedillo, M. Aguilar-Fernandez, R. Sandoval-Gomez, and T. Alvarez-Sanchez, “Actions to be taken in Mexico towards education 4.0 and society 5.0,” *Int. J. Eval. Res. Educ.*, vol. 8, no. 4, pp. 693–698, Dec. 2019, doi: 10.11591/IJERE.V8I4.20278.
- P. Puji, “Reinforcement of Islamic education in the revolution era of society 5.0,” *AMCA J. Relig. Soc.*, vol. 1, no. 1, pp. 4–7, Feb. 2021, doi: 10.51773/AJRS.V1I1.32.
- D. Daryono and M. B. Firmansyah, “Public Relations Promotion Strategy for Higher Education in the Era of Society 5.0,” *Praniti Wiranegara (Journal Res. Innov. Dev. High. Educ.*, vol. 1,

- no. 1, pp. 10–25, May 2021, doi: 10.53602/PWJRIDHE.V1I1.16.
- N. Maghfiroh and M. Sholeh, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Dalam Menghadapi Era Disrupsi Dan Era Society 5.0,” *J. Inspirasi Manaj. Pendidik.*, vol. 09, no. 05, pp. 1185–1196, 2022.
- E. I. Massitoh, “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Keterampilan Menyimak,” *Pros. Semin. Nas. Pendidik.*, vol. 3, pp. 330–333, 2021, [Online]. Available: <http://prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/view/614:2021>
- Arifudin, “Pengembangan Media Video Pembelajaran Teks Prosedur Kompleks Untuk Siswa Kelas XI SMA,” pp. 2013–2015, 2021.
- W. Nugroho Aji and D. Bambang Putut Setiyadi, “Aplikasi Tik Tok sebagai Media Pembelajaran Keterampilan Bersastra,” *J. Metaf.*, vol. 6, no. 2, pp. 57–66, 2020, [Online]. Available: <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/muallim/article/download/2201/1610:2020>
- F. U. Farinda and S. N. Camil, “Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia serta tantangan di era revolusi society 5.0,” in *Prosiding Samasta*, 2021, pp. 297–305.
- F. Nastiti and A. Abdu, “Kesiapan pendidikan Indonesia menghadapi era society 5.0,” *J. Kaji. Teknol. Pendidik.*, vol. 5, no. 1, pp. 61–66, 2020, doi: 10.17977/um039v5i12020p061.
- S. Surahman, “Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan Islam Menuju Era Society 5.0,” *J. Teach. Educ.*, vol. 3, no. 2, pp. 170–182, 2022.
- R. Rasdin, Y. Mulyati, K. Kurniawan, and U. P. Indonesia, “Fenomena Tik Tok sebagai Media Komunikasi Edukasi,” *Pros. Riksa Bhs.*, vol. 3, pp. 227–235, 2021.
- Meylin, Indihadi. Hasil Tulisan Teks Prosedur Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar. *Pedadikta: Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol. 8, No 3, 742-751, 2021.